

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perpustakaan merupakan tempat membaca yang menyediakan beragam jenis buku untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ketersediaan buku di perpustakaan berperan penting dalam mengembangkan potensi anak bangsa dalam keterampilan membaca, menulis, mengetahui sejarah, dokumentasi, serta informasi tentang perkembangan zaman, dengan begitu perpustakaan sangat penting mengutamakan koleksi buku yang lengkap, pelayanan dan fasilitas terhadap pemustaka (Welly, 2012).

Perpustakaan memiliki tujuan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang (UU) Nomor 43 tahun 2007 Perpustakaan didirikan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kemajuan negara melalui pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berharga. Dalam perundang-undangan ini perpustakaan berperan dalam meningkatkan kecerdasan kehidupan berbangsa dan bernegara. Upaya tersebut dapat terwujud melalui sosialisasi secara berkelanjutan tentang pentingnya perpustakaan dalam keberlangsungan peradaban manusia. (Mathis dan Jackson, 2012:78).

Keberadaan perpustakaan umum bagi masyarakat bersifat terbuka untuk dikunjungi oleh pemustaka yang membutuhkan bahan bacaan, yang termasuk perpustakaan umum yaitu, perpustakaan provinsi, kotamadya, kabupaten, kecamatan, desa, serta perpustakaan khusus untuk masyarakat tertentu seperti, lembaga pemerintah, perusahaan swasta, industri, tuna netra, tuna rungu, dan tuna wicara. Perpustakaan menjadi tempat dan sarana untuk mengembangkan potensi generasi penerus bangsa terhadap kemampuan yang dimiliki dan berdampak positif di lingkungan masyarakat serta untuk mendapatkan informasi di luar dari sekolah (Endang Gunarti, 2008).

Tujuan perpustakaan umum adalah memberikan peluang kepada masyarakat di segala usia agar bisa meningkatkan minat baca, menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan kesejahteraan. Selain itu, dapat membantu

meningkatkan kemampuan individu dan mengembangkan komunitas melalui bahan pustaka dan informasi. Membaca dapat membantu mencerdaskan masyarakat, seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 alinea keempat tentang mencerdaskan kehidupan bangsa, merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia. Hal merupakan peran setiap daerah dalam memajukan daerahnya masing-masing dengan upaya meningkatkan minat baca masyarakat. (Darmanto, 2020).

Keberhasilan dalam menciptakan masyarakat yang memiliki tingkat literasi yang tinggi dan kompetitif akan dicapai dengan sukses apabila semua elemen masyarakat bekerjasama untuk meningkatkan minat dalam membaca buku. Unesco telah melaporkan bahwa Indonesia berada diposisi kedua paling rendah dalam hal literasi. Berdasarkan data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat mengkhawatirkan, hanya mampu mencapai 0,001%. Ini berarti dari setiap 1.000 orang Indonesia, ada satu orang yang secara aktif mengembangkan kebiasaan membaca. (sumber: kominfo.go.id, 2017).

Sedangkan hasil dari penelitian *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilaksanakan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat membaca. Ini artinya, Indonesia berada hampir di dasar daftar, tepat di bawah Thailand yang berada di posisi ke-59, dan sedikit di atas Botswana yang berada di posisi ke-61. Menariknya, meskipun begitu, Indonesia menduduki peringkat yang lebih tinggi daripada sejumlah negara Eropa dalam hal infrastruktur yang mendukung kegiatan membaca. (Sumber: kominfo.go.id, 2017).

Selama beberapa tahun terakhir Pemerintah Kota Bandung terus berupaya memacu minat membaca di kalangan masyarakat. Pada tahun 2022 Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung menyatakan indeks baca literasi di Kota Bandung sebesar 76,07 persen berada ditingkat yang cukup baik. Dengan hasil ini perlu adanya peran pemerintah melalui Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah dalam upaya meningkatkan minat baca di Kota Bandung. (*Bandung.go.id*, 2023).

Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung ialah lembaga pemerintah yang memberikan pelayanan dan fasilitas kepada masyarakat dengan

tujuan meningkatkan minat baca. Pada awalnya, lembaga perpustakaan disebut Sebagai bagian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di tingkat kotamadya Daerah Tingkat II Bandung, Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) ini adalah komponen integral dari Perpustakaan Umum. Legalitas dan kerangka organisasi UPTD Perpustakaan Umum di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota madya Daerah Tingkat II Bandung ditegaskan oleh Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung Nomor 10 tahun 1990. Selain itu, Peraturan Daerah Kota Bandung No. 8 Tahun 2016 mengatur pembentukan dan struktur perangkat daerah Kota Bandung, yang juga berdampak pada UPTD ini. statusnya ditingkatkan menjadi Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung (Dispusip Bandung, 2020).

Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung bertugas dalam mengelola karya tulis, cetak, dan rekaman untuk memenuhi keperluan masyarakat dalam bidang pendidikan, pelestarian, penelitian, dan informasi. Banyak program yang sudah direalisasikan perpustakaan sebagai kegiatan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (*Seputar Bandung Raya*, 2017). Program-program yang dibuat oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung dalam meningkatkan minat baca yaitu, Jambore budaya baca dan festival duta baca, perpustakaan keliling ke berbagai sekolah mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), pojok baca yang diadakan di berbagai tempat umum, dan kunjungan dari Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai perguruan tinggi (*Dispusip Bandung*, 2020).

Sebagai Lembaga pemerintah Dinas Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung melakukan pemanfaatan media sosial untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat. Adapun permasalahan yang terjadi pada media sosial yaitu, konten Instagram yang terlalu sering menampilkan kepala perpustakaan, kegiatan pegawai perpustakaan dan kurangnya konten yang memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang pentingnya perpustakaan.



Gambar 1.1 Instagram Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung
(Sumber : Arsip Pribadi)

Dinas Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung mempunyai berbagai jenis data dan informasi dari buku-buku yang tersedia serta informasi yang bisa diakses melalui *website* resmi. Keamanan dan kerahasiaan data perlu untuk di jaga dengan baik akan tetapi penjagaan yang dilakukan di Perpustakaan terlalu berlebihan sehingga pengunjung perpustakaan merasa tidak aman dan nyaman dalam belajar, membaca buku, dan mengerjakan tugas karena terlalu diawasi. Perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk melindungi koleksi bukunya agar tidak rusak atau dicuri. Dengan penjagaan ketat, mereka dapat meminimalkan risiko kehilangan bahan bacaan dan menjaga agar koleksi tetap utuh. Keamanan pengunjung adalah prioritas utama. Dengan penjagaan ketat, perpustakaan dapat menciptakan lingkungan yang aman bagi pengunjung, mencegah tindakan kriminal seperti pencurian atau pelecehan. Perpustakaan memiliki aturan tertentu yang harus diikuti oleh pengunjungnya, seperti ketentuan peminjaman buku, penggunaan komputer, atau perilaku di dalam perpustakaan. Penjagaan yang ketat membantu memastikan bahwa aturan-aturan ini diikuti dengan baik.



Gambar 1.2 Penjagaan sebelum masuk ke Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung
(Sumber : Arsip Pribadi)

Minat baca masyarakat merupakan salah satu komponen paling penting untuk mengetahui tingkat literasi dan budaya baca suatu kota atau negara. Minat baca yang tinggi memiliki dampak positif terhadap perkembangan intelektual, peningkatan pengetahuan, dan kemampuan berpikir kritis individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Namun, di era digital dan serba cepat seperti saat ini, minat baca seringkali mengalami penurunan karena adanya distraksi dari berbagai bentuk media dan aktivitas lainnya. Minat baca adalah keadaan emosional dan kognitif yang positif yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam membaca dan memberikan energi serta fokus kepada aktivitas membaca (Shernoff & Csikszentmihaly, 2009)

Kota Bandung, yang merupakan salah satu pusat pendidikan dan budaya di Indonesia, memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat baca masyarakatnya. Namun, perlu adanya strategi yang komprehensif untuk mengatasi tantangan dalam menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat baca di Kota Bandung adalah salah satu aspek yang krusial dalam upaya memajukan pendidikan di Indonesia. Strategi yang dilakukan secara tepat dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas individu maupun kelompok dalam mengetahui, mengolah

data, dan memahami informasi dengan efektif serta efisien agar dapat berdampak positif di lingkungan masyarakat. Pemustaka memerlukan pengetahuan yang baik agar dapat memberikan dedikasi dan inovasi yang optimal di masyarakat untuk kemajuan bangsa dan negara.

Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan dan memfasilitasi pemustaka untuk mengakses informasi yang relevan dengan kebutuhan akademik dan non akademik. Dalam upaya memperluas jangkauan Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung menyediakan gerobak baca yang diperuntukkan untuk kelurahan yang ada di Kota Bandung. Gerobak Baca yang tersedia menyajikan berbagai jenis buku dalam gerobak berwarna merah, hitam, dan kuning tersebut, dengan kira-kira sekitar 50 buku tersedia. Setiap tiga bulan, buku-buku yang ada akan dipindahkan ke kelurahan lain untuk dinikmati oleh lebih banyak orang.

Penelitian tentang meningkatkan minat baca di Kota Bandung telah diteliti sebelumnya tentang “Perancangan Kampanye Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Anak di Kota Bandung Dengan Gadget Sebagai Media Membaca”. Penelitian ini dimaksudkan untuk berusaha meningkatkan minat membaca dengan memanfaatkan secara lebih efisien perangkat teknologi, seperti gadget, sebagai alat baca. Hal ini karena tingkat minat baca di Jawa Barat, terutama di Kota Bandung, masih berada di bawah ekspektasi jika dibandingkan dengan kota-kota lain. Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah tersebut melalui program dan sosialisasi.

Penelitian lain juga telah dilakukan yang fokus penelitian terhadap “Peran Pelayanan Perpustakaan Dalam Membentuk Citra Perpustakaan Kota Bandung”. Hasil yang diperoleh staf memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka dalam menemukan bahan pustaka serta memberikan informasi yang mudah dipahami. Sirkulasi memberikan pelayanan terhadap pemustaka untuk membentuk citra positif perpustakaan Kota Bandung dengan menyampaikan informasi tentang tata cara peminjaman buku dan membaca buku di perpustakaan. Ketersediaan ruangan dan fasilitas dapat memberikan rasa nyaman bagi pemustaka serta koleksi

buku yang memadai sebagai bahan bacaan membuat perpustakaan sering dikunjungi.

Perkembangan teknologi dan digitalisasi dapat berpengaruh terhadap strategi dalam meningkatkan minat baca di Kota Bandung. Perkembangan dan kemajuan teknologi yang begitu cepat memberikan kemudahan akses informasi melalui internet, aplikasi dan platform digital lainnya. Perpustakaan memerlukan inovasi serta memastikan ketersediaan bahan pustaka dan sumber informasi yang relevan terhadap perubahan zaman.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini berjudul **“Strategi Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kota Bandung (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Dinas Arsip dan Perpustakaan)”**.

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada berbagai elemen yang terkait dengan pokok pembahasan, yaitu strategi yang ditempuh oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung guna meningkatkan minat membaca masyarakat.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambaran yang telah dijelaskan sebelumnya dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Dinas Arsip dan Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Bandung?
2. Apa saja faktor penghambat Dinas Arsip dan Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Bandung?
3. Apa saja faktor pendukung Dinas Arsip dan Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Bandung?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi Dinas Arsip dan Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Bandung

2. Untuk menganalisis faktor penghambat Dinas Arsip dan Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Bandung
3. Untuk menganalisis factor pendukung Dinas Arsip dan Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Bandung

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

- a. Memberikan kontribusi berpikir yang berharga kepada pembaca, terutama bagi mereka yang menggunakan layanan Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung
- b. Bisa digunakan sebagai materi penelitian lebih lanjut oleh peneliti berikutnya yang ingin menggali lebih dalam serta membandingkan hasil penelitian dalam domain ini

1.5.2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian bisa dijadikan sebagai acuan serta masukan untuk perpustakaan dalam mengembangkan dan memberikan pelayanan mengenai minat baca di Kota Bandung
- b. Penelitian ini juga berguna bagi pembaca lebih mengetahui tentang pentingnya minat baca dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian mengenai “Peran Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) dalam Meningkatkan Literasi Informasi *Fresh Graduate* di Kota Bandung” terdiri dari V (Lima) Bab, di mana urutan sistematika penulisannya terdiri dari:

- **BAB I PENDAHULUAN**, meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi, lokasi dan waktu penelitian.
- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, meliputi rangkuman teori XYZ, kajian/ penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.

- **BAB III METODE PENELITIAN**, meliputi pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
- **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, terdiri dari obyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- **BAB V PENUTUP**, meliputi kesimpulan dan rekomendasi.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Tempat yang dipilih ialah perpustakaan umum berlokasi di Kota Bandung. Berdasarkan hasil praktik kerja lapangan yang dilakukan oleh peneliti, Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung yang merupakan instansi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan literasi. Perpustakaan ini ramai dikunjungi oleh pemustaka karena berada di pusat Kota tepatnya berada di Jl. Seram No. 2 Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115. Perpustakaan ini berada dalam satu gedung yang sama dengan Dinas Arsip Kota Bandung.



Gambar 1.3 Lokasi Kantor Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung
(Sumber : Arsip Pribadi)

1.7.2. Waktu Penelitian

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul Penelitian						
2	Pengajuan Penelitian						
3	Sidang Usulan Penelitian						
4	Pengambilan Data						
5	Pelaporan Hasil Penelitian						
6	Sidang Skripsi						

(Sumber : Diolah oleh peneliti)